

JURNAL PENELITIAN ILMIAH

GAYA KEPEMIMPINAN SEBAGAI CAMAT SINDANG BELITI ULU DI DAERAH KERAS DAN RAWAN: STRATEGI MENGHADAPI BAWAHAN DAN KEPALA DESA

Oleh:

Usman Alamsyah, S.Sos, M.Pd

ABSTRAK

Kecamatan Sindang Beliti Ulu merupakan wilayah yang memiliki tantangan kepemimpinan yang unik, dengan karakteristik masyarakat yang keras dan kondisi lingkungan yang rawan. Dalam menjalankan tugas sebagai camat, diperlukan gaya kepemimpinan yang adaptif, tegas, serta mampu menciptakan harmoni antara perangkat kecamatan dan kepala desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan camat dalam menghadapi bawahan di kantor kecamatan dan kepala desa di tingkat desa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan partisipatif dan transformasional menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja dan stabilitas pemerintahan kecamatan.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Camat, Daerah Keras, Manajemen Bawahan, Hubungan dengan Kepala Desa

PENDAHULUAN

Kecamatan Sindang Beliti Ulu, sebagai bagian dari Kabupaten Rejang Lebong, memiliki tantangan tersendiri dalam bidang kepemimpinan pemerintahan. Keberagaman sosial, kondisi geografis, serta tingkat keamanan yang beragam membuat peran seorang camat menjadi sangat penting dalam menciptakan stabilitas pemerintahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan camat dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang keras dan rawan, baik dalam mengelola bawahan di kantor kecamatan maupun dalam menghadapi para kepala desa di wilayahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Wawancara:** Dilakukan terhadap staf kecamatan dan kepala desa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap gaya kepemimpinan camat.

2. **Observasi:** Pengamatan langsung terhadap interaksi camat dengan bawahan dan kepala desa.
3. **Dokumentasi:** Analisis dokumen kebijakan dan laporan kinerja kecamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan Camat di Kantor Kecamatan

Di lingkungan kantor kecamatan, camat menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada keterbukaan dan komunikasi dua arah. Berdasarkan observasi, terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam menghadapi bawahan:

- **Pendekatan partisipatif:** Melibatkan staf dalam pengambilan keputusan agar tercipta rasa memiliki terhadap kebijakan yang diimplementasikan.
- **Pemberian motivasi dan penghargaan:** Memberikan apresiasi kepada pegawai yang memiliki kinerja baik.
- **Tegas dalam disiplin:** Memberlakukan aturan kerja yang ketat namun tetap fleksibel dalam situasi tertentu.

2. Strategi Menghadapi Kepala Desa

Sebagai camat, berinteraksi dengan kepala desa memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan bawahan di kantor kecamatan. Adapun strategi yang diterapkan adalah:

- **Pendekatan diplomatis:** Memahami karakter dan kebutuhan masing-masing kepala desa.
- **Membangun komunikasi yang efektif:** Melakukan pertemuan rutin untuk membahas permasalahan desa.
- **Mediatif dalam penyelesaian konflik:** Mengedepankan solusi yang adil dalam setiap permasalahan antar-desa maupun antara desa dan kecamatan.

Aspek Kepemimpinan	Strategi di Kantor Kecamatan	Strategi di Tingkat Desa
Pengambilan Keputusan	Partisipatif	Diplomatis
Motivasi	Penghargaan Kinerja	Dukungan Pembangunan
Disiplin	Tegas dan Fleksibel	Tegas terhadap Kebijakan
Komunikasi	Terbuka dan Efektif	Forum Musyawarah
Penyelesaian Konflik	Mediasi Internal	Mediasi Antar-Desa

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan camat di daerah keras dan rawan harus bersifat fleksibel, partisipatif, dan transformasional. Dalam mengelola bawahan di kantor kecamatan, pendekatan partisipatif dan motivasional menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas kerja. Sedangkan dalam menghadapi kepala desa, pendekatan diplomatis dan

komunikasi efektif menjadi faktor utama dalam menjaga hubungan yang harmonis. Dengan strategi yang tepat, camat dapat menciptakan pemerintahan yang stabil dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bass, B. M. (1990). *From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision*. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19-31.
 2. Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations*. Pearson.
 3. Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
 4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.
-